



Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hanifah Fitria Azizah

STKIP PGRI Metro

Email: Hanifahfitriaazizah45@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap motorik halus anak kelompok A PAUD Al Muhsin Metro. fakta dilapangan menunjukkan bahwa 9 dari 13 terhadap kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan sentra bahan alam menggunakan daun kering dan tanah liat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen. Teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui uji data penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji beda t-test untuk one sampel pre test dan post test. subjek yang digunakan dalam penelitian ini 13 orang anak. Pengujian hipotesisnya menggunakan test (uji) Wilcoxon untuk ststistik non parametric. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh T Tabel dengan taraf 5% didapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka T Hitung kurang dari T Tabel ($3 < 10$) sehingga sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja H_a diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra alam berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok A.

Kata Kunci: *Sentra Bahan Alam, Motorik Halus, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

The purpose of this study was to find out how the natural materials center learning model influences the fine motor skills of group A children in PAUD Al Muhsin Metro. The facts in the field show that 9 out of 13 of the children's fine motor skills have not developed optimally. So it is necessary to implement natural material center activities using dry leaves and clay. This study uses a type of quantitative research with a pre-experimental approach. The data analysis technique used to test the research data is to use quantitative data analysis using a different t-test for one sample pre-test and post-test. The subjects used in this study were 13 children. Testing the hypothesis using the Wilcoxon test for non-parametric statistics. The results of this study indicate that the value obtained by T Table with a level of 5% is obtained by a value of 10. In accordance with the hypothesis proposed and based on the data obtained, T Count is less than T Table ($3 < 10$) so that in this study the working hypothesis H_a accepted which states that the natural center learning model has a significant effect on the fine motor development of children in group A.

Keywords: *Center for Natural Materials, Fine Motoric, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada saat itu para ahli menyebutnya dengan *Golden Age* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu di arahkan pada fisik, kognitif, social emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang dengan sebagai pondasi dasar yang tepat guna pembentukan kepribadian yang utuh. Pada tahap usia 0-6 tahun merupakan masa golden age, dimana pada masa ini anak mulai peka dan mendapat stimulus yang diperoleh melalui lembaga PAUD, keluarga dan lingkungan. Pada masa ini anak usia dini mulai berkembang terutama pada fisik motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar, sehingga anak sudah siap untuk melakukan tugas perkembangannya sesuai harapan. Kemampuan ini akan mendukung anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di keluarga.

Motorik merupakan salah satu dari lima perkembangan anak usia dini, yang menjadikannya sistem gerak yang menunjang mobilitas aktivitas manusia. Kemampuan tersebut yang akan mendorong anak untuk bergerak dalam rangka mewujudkan suatu yang ingin dicapai. Perkembangan motorik dimulai sejak anak lahir, bergerak menggeliat menggunakan fungsi otot dan terus berkembang hingga menimbulkan gerakan kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan.

Terdapat dua jenis motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar berorientasi pada gerakan yang memanfaatkan gerakan otot besar yang ada pada kaki dan

leher. Sedangkan motorik halus, gerakan yang mengarah pada penggunaan tangan yang berkoordinasi dengan mata sehingga membentuk kelihian yang sifat nya detail. Kedua tersebut mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada anak usia dini. (Azizah, 2022).

Menurut pendapat Fariha, (2013) menjelaskan bahwa keterlambatan motorik halus anak dapat berpengarug terhadap kemandirian anak. Terdapat pada penelitian yang dilakukan Asnawati, treatment keterampilan motorik halus yang dilakukan melalui kolase serutan pensil ditemukan 2 dari 13 anak mengalami keterlambatan motorik halus, hal tersebut disebabkan belum berkembangnya kemandirian pada kedua anak tersebut, sehingga guru hasrus mengingatkan dan member bimbingan agar keduanya dapat menuntaskan kegiatan kolase serutan pensil. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian stimulus motorik halus sedini mungkin memberikan dampak berarti bagi keterampilan anak dalam penggunaan jemari tangan yang membantu aktivitas kehidupan termasuk kemandirian, keberanian dan emosi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa pemberian kegiatan terkait mengasah motorik halus salah satunya dengan kegiatan kolase sangat penting untuk tumbuh kembangnya anak usia dini. Hal ini sebagai pendapat Ibid (2014:162), keahlian jari jemari anak diiringi dengan koordinasi mata yang baik, maka akan diperoleh keterampilan motorik halus yang dapat berguna untuk melatih imajinasi dan kerativitas. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan media yang memerlukan kemampuan ketelitian dan ketepatan yang akurat, sehingga motorik halus dapat berkembang dari pemberian stimulus tersebut.

Bermain menjadi sarana pengembangan motorik halus, gerakan yang dilakukan anak ketika bermain mendukung refleksi otot dalam bekerja membentuk gerak terkoordinasi, sekaligus membentuk kepercayaan diri anak dalam bermain di dalam pendidikan anak usia dini bersama anak lainnya. (Khadijah, 2020:13). Rudlof Steiner mengatakan bahwa "Anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungan dan mengekplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman.

Beyond Centers And Circle Time (BCCT), adalah model pembelajaran pada jenjang PAUD yang berorientasi pada student center. Model BCCT masuk ke Indonesia pada tahun 2004 dan menjadi rekomendasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada sekolah PAUD Indonesia oleh Direktorat PAUD. Model pembelajaran BCCT pertama kali dikembangkan di Florida, Amerika Serikat oleh Pamela Phelps pada Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT). (Dewi, 2017).

BCCT atau lebih dikenal dengan sentra ini pengembangan model pembelajaran yang terpusat pada anak, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator dan pengawas dari pada aktivitas yang dilakukan anak. Sentra menjadi area bermain sekaligus pembelajaran anak, yang mana anak diberi kebebasan memilih permainan yang diinginkan dan fungsinya sebagai pengembang aspek perkembangan anak. Model pembelajaran sentra mendorong anak untuk bersikap mandiri, aktif, percaya diri, dan kreatif, dan kreatif, melalui berbagai permainan yang dilakukan anak dalam sentra. Model pembelajaran ini memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui bermain. (Puri:2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) tentang Model pembelajaran diartikan sebagai desain pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. peran strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan proses belajar mengajar. Karena, model pembelajaran lebih menitik beratkan pada kebutuhan anak. Model pembelajaran yang sesuai pada anak usia dini adalah yang berpusat pada anak (student center). Model pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari lembaga tersebut. Kondisi dan situasi ini dipengaruhi oleh letak geografis, dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Untuk memefisienskani pembelajaran maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapakan di Pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) atau model pembelajaran sentra dan lingkaran.

Pendapat lain dikemukakan Riska (2012, h.150) BCCT atau model Sentra adalah model pembelajaran yang lebih baik diterapkan di Indonesia, hal ini dikarena dalam BCCT bisa menyesuaikan dengan latar belakang negara Indonesia yang mana banyak budaya dan letak geografis yang berbeda-beda, sehingga dalam model BCCT ini tidak menuntut peralatan yang banyak, walaupun tidak menggunakan peralatan yang banyak kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. Penggunaan BCCT atau Sentra dipercaya dapat menumbuhkan seluruh kecerdasaan anak (Multiple Intelegent) melalui bermain yang terarah. Pada Model pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan (scaffolding) yakni, (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pada lingkungan main menggunakan tiga jenis main yakni,: (1) main sensorimotor atau fungsional; (2) main peran; dan (3) main pembangunan. Dalam model pembelajaran sentra diharapkan guru mampu termotivasi dan lebih optimal dalam pengajarannya.

Hal lain yang menjadi konsetrasi peneliti berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran sentra alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan daun kering. Sekolah ini menerapkan sentra dengan tujuan membangun sekolah sentra dengan kegiatan belajar yang berorientasi kegiatan bermain melalui media yang tersedia di sekitarnya, mencakup aspek-aspek perkembangan anak yang dilakukan secara bertahap.

Muhtar Latif (2013, h 132) menyebutkan bahwa tujuan Sentra bahan alam merupakan kegiatan bermain bagi anak yang bertujuan memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan alam yang berbeda seperti daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, tanah liat, air, dan sebagianya. Selain itu, sentra bahan alam juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam untuk mengembangkan kreativitas anak.

Indonesia sudah banyak memiliki sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran sentra. Meski sudah banyak yang menerapkan tetapi masih belum semua sekolah yang menerapkan program ini dengan baik dan sesuai dengan standar empat jenis pijakan. Salah satu lembaga di Metro tepatnya di Lembaga PAUD AL Muhsin, sudah menggunakan model pembelajaran sentra. Pada PAUD AL Muhsin usia 4-5 tahun penggunaan sentra dilakukan sebanyak lima kali dalam seminggu. Dalam penggunaan dilakukan secara bergiliran atau di rolling, yang mana setiap kelas bisa menggunakan semua sentra dalam satu minggunya. Sebelum memulai anak dan guru melakukan kegiatan berdoa dan berbaris. Kemudian Saat lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Pada saat kegiatan pijakan main terdapat ada 7 anak dari 13 anak yang belum memahmi perintah yang diberikan guru. 7 anak ini belum mampu mengusai materi yang diberikan terutama pada bidang motorik halus. Permasalahannya pada bidang motorik halus antara lain Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan kolase menggunakan kertas origami,dan daun kering anak tersebut dengan perlahan menyobek kertas origami, dan daun kering selanjutnya menempel dengan berkonsentrasi dan teliti mengikuti pola. Ada anak yang tidak sabar dalam menyobek kertas sehingga meminta bantuan guru untuk. Sehingga pada saat melakukan kegiatan anak masih dibantu oleh guru. Permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran sentra terhadap perkembangan motorik halus anak dikelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A..

Berdasarkan pengamatan penelitian setelah melakukan pra penelitian yang dilakukan di PAUD Al Muhsin Metro diperoleh informasi tentang kondisi perkembangan motorik halus anak usia dini. Perkembangan motorik halus anak dikelas masih belum berkembang dengan baik. Seperti terlihat pada perkembangan motorik halus kemampuan gerak kedua tangan, menggengam, koordinasi mata dan tangan, dan mengerakkan jari jemari belum berkembang sesuai harapan. Mengetahui adanya hal tersebut penulis mencoba mencari tahu apa penyebab ketidak tercapaian tujuan tersebut antara lain disebabkan salah satu indicator nya kemampuan gerak kedua tangan masih banyak anak yang belum menuangkan air kedalam botol, meremas daun kering, membuat kolase dari daun kering mengikuti pola dan membuat bentuk dengan menggunakan tanah liat.

Melalui penerapan kegiatan sentra yang bervariatif, dapat membantu memberikan stimulasi pada motorik halus anak agar mencapai perkembangan yang sesuai harapan hingga berkembang dengan baik. Pada pembelajaran sentra memberikan anak kesempatan dalam mengeksplorasi pengetahuan yang ada pada lingkungan sekitarnya, sekaligus melatih berbagai keterampilan yang ada pada diri anak terutama keterampilan motorik halus. Berdasarkan data menunjukkan bahwa hasil pra penelitian dapat di simpulkan 7 anak masih dibantu dengan guru pada kegiatan kolase dengan menggunakan kertas origami dan daun kering dengan mengikuti pola yang ada. Dengan adanya permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran sentra alam terhadap perkembangan motorik halus anak dikelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran sentra alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A. Berbeda dengan penelitian sebelumnya model pembelajaran sentra alam mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak. (Puspitasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan mencaari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (Machali, 2016). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini lebih tepatnya adalah quasi eksperimental, yaitu penelitian yang menyerupai penelitian eksperimental akan tetapi bukan penelitian eksperimen yang sesungguhnya (Cook, 1979).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran sentra bahan alam dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun untuk populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh kelompok A di PAUD AL Muhsin, kemudian teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu

(Siregar, 2017). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yakni dari data tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak. Adapun data yang diambil adalah anak yang berada di kelompok A 4 yang mana di kelompok A terdapat 13 anak dengan keterangan 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun untuk desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

O1 X O2

Keterangan:

- O1 : nilai pretest (kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan)
- O2 : nilai postest (kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan)
- X : Penerapan permainan sentra

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui uji data penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji beda t-test untuk one sample pre-test and post-test. Pengujian hipotesisnya menggunakan test (uji) Wilcoxon untuk statistic non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan maka didapatkan data bahwa anak di kelompok A4 pada kemampuan motorik halus perlu dikembangkan. Kemudian setelah dilakukan treatment dan dilanjutkan dengan menganalisis kembali setelah perlakuan didapatkan data bahwa semua anak di kelompok A4 dalam hal kemampuan motrik halus mengalami perekembangan yang singnifikan setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sentra alam. Maka untuk mempermudah dalam analisis data dalam penelitian ini perlu digunakan table penolong Wilcoxon. Adapun tujuan dari penggunaan table tersebut adalah untuk menguji kebenaran hipotesis tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B". sebelum mengunkan table penolong Wilcoxon terlebih dahulu menentukan jenis ststistik yang digunakan. Adapun persyaratan yang digunakan untuk menentukan statistic yang digunakan adalah datanya berbentuk ordinal dilihatnya juga dari jumlah subjek penelitian yang relatif kecil serta menggunakan, uji persyaratan menggunakan uji normalistas dan

homogenitas.

No	Nama	Nilai pretest (XA1)	Nilai posttest (XA2)	Beda	Tata jenjang	
					XA1-XA2	(+)
1	ST	12	18	6	6.5	-
2	AKH	8	14	6	6.5	-
3	AA	7	13	6	6.5	-
4	AH	7	16	7	9	-
5	MF	10	15	5	4	-
6	STJ	14	12	-2	-	2
7	NPL	7	15	8	10	-
8	ML	8	14	6	6.5	-
9	ABS	13	12	-1	-	1
10	OKH	8	16	8	10	-
11	BRT	8	12	4	3	-
12	SLA	7	14	7	9	-
13	ER	8	13	6	6.5	-
Jumlah					77	3

Berdasarkan tabel penolong Wilcoxon tersebut terdapat hasil bahwa nilai Thitung yang diperoleh 0. Penentan T hitung menurut Sugiyono (2011) yaitu diambil dari jumlah jenjang tanpa memperhatikan tanda. Thitung tersebut dibandingkan dengan Ttabel. Adapun dengan Thitung berdasarkan tabel penolong Wilcoxon tersebut didapatkan nilai sebesar 3. Sedangkan Ttabel untuk taraf 5% di dapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka Thitung < Ttabel ($3 < 10$) sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja H_a diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati & Chairo (2021) model pembelajaran BCCT meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan pendapat hasil penelitian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran sentra adalah memadukan antara teori dan pengalaman langsung di lapangan yang mana pada akhirnya perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapannya.

Sama halnya dengan penelitian Yulinti (2010) bahwa bermain mendorong anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam penemuan baru. Penelitian ini sejalan menurut Asmawati (2008) tentang model pembelajaran sentra mempunyai keterkaitan yang kuat dengan berberapa pandangan ahli pendidikan, seperti Pestalozzi yang percaya bahwa anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan anak lain dan lingkungannya. John Dewy dengan penekanan nya belajar sambil bekerja dan hubungan organic antara pendidikan dan pengalaman seseorang.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini mebenarkan teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Azizah (2022) menyatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dimana anak di dorong untuk bereksplorasi dengan kemauan nya untuk menemukan suatu penemuan yang baru dan dapat memecahkan hasil penemuan itu. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan oleh guru, melalui lingkungan alam guru diharapkan dapat memanfaatkan segala sesuatu yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak secara optimal salah satunya dalam perkembangan motorik halus anak. Aktivitas kegiatan melalui model pembelajaran sentra bahan alam memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Model pembelajaran sentra alam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui meremas daun kering, membuat kolase dengan potongan-potongan daun kering. Dalam kegiatan ini anak dapat mengerakan jari jemari nya, mengerakan jari untuk meremas daun dan mengasah ketelitian dan focus anak. Sehingga kemampuannya dalam motorik halus semakin berkembang. Selaras dengan penelitian Muharrar (2013) manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa dan malatih kemampuan motorik halus anak. Sumanto (dalam Nur, 2016) kolase juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi dan melatih koordinasi mata dan tangan anak sehingga kegiatan kolase ini merupakan salah satu di kegiatan PAUD IT Metro khususnya pada aspek motorik halus.

Dalam penelitian ini kerja kelompok diarahkan pada permainan-permainan kelompok perkembangan motorik halus yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran sentra adalah membuat kolase dengan daun kering, meremas daun kering, membuat balok dari tanah liat dan mencetak pasir dengan cetakan. Penggunaan BCCT dengan menggunakan tema pembelajaran air, api dan udara dimana anak belajar secara langsung dan utuh terkait dengan perkembangan motorik halus. Selaras dengan penelitian Sujiono, Nuryeni (2012) dan leny (2022) menjelaskan bahwa BCCT merupakan konsep pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran yang nyata secara langsung serta mendorong

anak dalam menarik pengetahuan serta pengalaman untuk mengasah kemandirian anak. Sehingga dengan menggunakan konsep model pembelajaran sentra dimana pembelajaran yang ingin disampaikan dapat langsung diserap dengan baik oleh anak, tanpa membuat anak terbebani ataupun anak terpaksa melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Berhasilnya penggunaan sentra BCCT sesuai dengan tujuan BCCT yang dikemukakan oleh Sujino (2011) adalah menciptakan pembelajaran yang memfokuskan anak untuk selalu aktif, kreatif dan menemukan sesuatu pengalaman yang baru, memberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasan anak dan dengan menggunakan sentra dilengkapi dengan pendoman yang pasti sehingga mudah untuk diikuti dan diterapkan pada semua lembaga yang memiliki fasilitas tempa tmodel sentra. Berdasarkan dengan tujuan BCCT tersebut maka pembelajaran yang menggunakan sentra menjadi pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan yang mana kegiatan menggunakan permainan.

Sejalan dengan penelitian Harson (2008) Pembelajaran BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain. Iswantyas & Wulansari (2019) juga menjelaskan pembelajaran BCCT untuk memfasilitasi anak agar memiliki kesempatan bermain yang cukup menggunakan sentra dan lingkaran. Senada dengan penelitian Hesti (2021) BCCT dapat membangun kecerdasan menggunakan seluruh bagian tubuh termasuk aktifitas-aktifitas yang menggunakan otot-otot halus (motorik halus).

Salah satu aktifitas yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini adalah sentra bahan alam. Sentra bahan alam memiliki banyak manfaat bagi pencapaian perkembangan motorik halus anak, sehingga kegiatan sentra bahan alam dijadikan alternatif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sentra bahan alam adalah tempat atau wadah anak bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensor motorik dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis sekaligus pengenalan sains pada anak. Dengan demikian belajar dan bermain dari lingkungan sekitar memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman objek, orang dan kegiatan yang ada disekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan lebih menarik, tidak membosankan, menyenangkan dan bermakna bagi anak. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa

penggunaan model pembelajaran sentra alam dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus kelompok A diantaranya membuat kolase dari daun kering, meremas daus kering, membuat bentuk balok dari tanah liat dan mencetak pasir. Penggunaan sentra yang dilakukan menggunakan tema udara, air dan api. Dengan nilai yang diperoleh Ttabel dengan taraf 5% didapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($3 < 10$) sehingga penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra alam berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus di kelompok A.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah semoga tetap mempertahankan dan meningkatkan pelatihan terkait pembelajaran untuk guru-guru dan motivasi kerja kepada guru. (2) Bagi guru PAUD untuk mempertahankan dan tetap meningkatkan kreativitas saat proses pembelajaran. (3) Bagi wali murid untuk mendukung kegiatan dan program-program yang ada di sekolah dan menfasilitasi belajar anak ketika dirumah. (4) Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail dan mendalam, baik pada variabel yang sama dengan penelitian ini maupun variabel lainnya yang dinilai memiliki keterkaitan dengan variabel terikat yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Noor, dan Niswatul. (2018). Hubungan antara beyond centers and circles center time dengan perkembangan motorik halus anak usia dini pada the relationship between .
Jurnal Early Chilhood. Vol. 2., No. 1.
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/944>
- Azizah HF. (2022). Peningkatan kreatifitas anak usia dini melalui cerita bergambar. Volume 2, Nomor 1: halaman 176-181. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/257>
- Cook, T. D. (1979). Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field settings (Vol. 351). Boston: Houghton Mifflin
- Farikha, L., Karim, M. B., Fajar, & Puspitasari, R. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5 (1), 45-51.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3849>

- Hayati, N., & Chairo, U.D. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun . Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.238>
- Hesti. Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini || 1, no. 2 (2021): 223–29. <https://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/76>
- Ismawati, P., & Farihah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, 2(1): 91-112. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/jecie/article/view/24>
- Leny, L. (2022). Implementasi Model Pembelajaran BBCT (Beyond Centers And Time) di TK Islam Al-Azhar BSD. Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Dini, 2(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.992>
- Machali, I. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nurfajria, Iin Samsiah. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Tanah Liat (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi). || Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2017): 23. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i1.4641>
- Nuryani. (2012). Kumpulan Materi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Roudhotul Athfal Istiglal.
- Nur, Annisa. (2016). Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Lampung: Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/22908/3>
- Pratiwi, D., Lian, B., Noverina, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Handayani Palembang. Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD. 8(1): 54-61. DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13553>
- Puspitasari, Ratna Nila. Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini || 8, no. 1 (2022): 40–46.
- Retno Soendari, Wismiarti. Bantuan Pendidikan Sentra Untuk Paud Sentra Persiapan. Pustaka Al. Ciracas jakarta timur, n.d. RI, Departement Agama. Al-Qur'an Dan Terjemhannya. Bandung: jabal, 2010.

Rindaningsih, Ida. Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond Center and Circle Time) BCCT Pada PAUD. *Pedagogia* : Jurnal Pendidikan 1, no. 2 (2012): 213–23. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.42>

Rohaeni, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TKIT Luqmanul Hakim. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1):1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63>.

Romanti, Sela, and Rohita Rohita. Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. || *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no.1 (2021): 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587> .

Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.

Suciati, Dewa Ayu Ketut Gayatri, Ni Ketut Suami, and Putu Rahayu Ujianti. Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2 (2016). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7791/5321>

Sujiono, Y. N. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
Sudjiono Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. jakarta: PT Raja Garvindo Persada, 2011.
Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kaunitatif,Kualitatif ,Kombinasi Dan R&D. Edisi 3 Ce. Bandung: Alfabeta, 2017. Metode Penelitian Pendidikan(Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif,Enterpretif,Interaktif Dan Konstruktif). Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulastri, Ni Made. *Jurnal Transformasi* Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2020 PLS FIP IKIP Mataram *Jurnal Transformasi* 6, no. September (2020): 116–32.

Sumantri, M.S., Bambang Sujiono, and Titi Chandrawati. Hakikat Perkembangan Motorik Anak. Modul Metode Pengembangan Fisik, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4781/1/PGTK2302M1.pdf>

Yuliana, Dewi, and Syaipul Bahri. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran Sentra Alam Di PAUD (Kober) Bintang Kecil Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. || *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2019): 54. <https://doi.org/10.31000/ceria.v10i1.1767>.